

KAMPANYE KOMUNIKASI LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN PUPUK KOMPOS DI PANTI ASUHAN AISYIYAH, JAKARTA

Wulan Purnama Sari¹, Shinta Octavia², Jennifer Lauren³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara
Surel:wulanp@fikom.untar.ac.id

ABSTRACT

The issue of cleanliness and waste is one of the problems that is still an obstacle for Indonesia. Indonesia produces 34 million tons of heap of waste per year and the largest amount is occupied by food waste at 40.1% and wood, twigs and leaf waste by 13.8%. Based on its nature, waste is divided into three types, namely organic waste, inorganic waste, and toxic waste. Organic waste is waste that easily decomposes, such as food scraps, vegetables, dry leaves, and others. Organic waste itself can be processed into compost through the composting process. However, in Indonesia, people still have low awareness in terms of waste management, so that it has a bad impact on the environment. On the basis of increasing public awareness regarding environmental cleanliness and waste management, the team conducted PKM activities regarding processing organic waste into compost. This PKM activity was carried out with partners from the Aisyiyah Orphanage, which is located in Jakarta, and had never received any lessons on how to make compost. The target of this PKM activity is to increase awareness of the younger generation, orphanage children about keeping the environment clean and how to manage waste. PKM activities are carried out through the manufacture of compost, this composting activity is the beginning of an environmental communication campaign program. PKM activities were carried out through socialization and were divided into two meetings. The first meeting conducted socialization and practice of making compost. In the second meeting, there was a quiz about the environment and growing plants from compost that had been made from the previous meeting.

Keywords: *campaign, environmental communication, garbage, compost*

ABSTRAK

Persoalan mengenai kebersihan dan sampah merupakan salah satu persoalan yang masih menjadi kendala bagi Indonesia. Indonesia menghasilkan 34 juta ton timbunan sampah per tahun dan jumlah terbanyak ditempati oleh sampah sisa makanan sebesar 40,1% dan sampah kayu, ranting, dan daun sebesar 13,8%. Berdasarkan sifatnya sampah dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah beracun. Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk, seperti sisa makanan, sayuran, daun kering, dan lainnya. Sampah organik sendiri dapat diolah menjadi pupuk kompos melalui proses pengomposan. Namun di Indonesia, masyarakat masih memiliki kesadaran yang rendah dalam hal pengelolaan sampah, sehingga berdampak buruk pada lingkungan. Atas dasar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah tim melakukan kegiatan PKM mengenai pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan mitra Panti Asuhan Aisyiyah, yang berlokasi di Jakarta, dan belum pernah mendapatkan pembelajaran bagaimana cara membuat pupuk kompos. Target dari adanya kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kesadaran generasi muda, anak-anak panti mengenai menjaga kebersihan lingkungan dan cara mengelola sampah. Kegiatan PKM dilakukan melalui pembuatan pupuk kompos, kegiatan pembuatan pupuk kompos ini menjadi awal sebuah program kampanye komunikasi lingkungan. Kegiatan PKM dilakukan melalui sosialisasi dan dibagi ke dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan sosialisasi dan praktek pembuatan pupuk kompos. Pertemuan kedua dilakukan kuis cerdas cermat tentang lingkungan dan menanam tanaman dari pupuk kompos yang sudah dibuat dari pertemuan sebelumnya.

Kata Kunci: *kampanye, komunikasi lingkungan, sampah, pupuk kompos*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan gambar 1, dibawah ini persoalan sampah merupakan salah satu masalah yang penting. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2021, Indonesia menghasilkan 34 juta ton timbulan sampah per tahun. Dari 34 juta ton timbulan sampah, jumlah terbanyak pertama dan kedua ditempati oleh sampah sisa makanan sebesar 40,1% dan sampah kayu, ranting, dan daun sebesar 13,8%. (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2021)

Gambar 1.

Jumlah Sampah yang dihasilkan di Indonesia Tahun 2021

(Sumber: situs SIPSN)



Permasalahan tentang sampah ini juga telah menjadi masalah berkepanjangan yang belum menemukan solusi yang tepat. Permasalahan sampah utamanya merusak lingkungan, mulai dari kerusakan ekosistem alam, polusi udara dan dapat berdampak langsung pada kehidupan manusia terutama dalam masalah kesehatan nantinya (Hampir 1 Ton Sampah Berhasil Dikeluarkan Dari Gunung Gede Pangrango, n.d.; Pranita, 2021). Permasalahan utama mengenai sampah ini adalah kurang tepatnya sistem pengelolaan sampah di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian pengelolaan sampah harus melibatkan lima aspek yaitu, aspek operasional, kelembagaan, peraturan, pembiayaan dan peran masyarakat (Syaputra, 2019). Kendala terkait pengelolaan sampah ini juga terletak pada rendahnya kesadaran masyarakat di Indonesia mengenai kebersihan, termasuk persoalan pembuangan sampah (*Kesadaran Masyarakat Indonesia Akan Kebersihan Masih Rendah*, 2018).

Sampah sendiri berdasarkan sifatnya dibagi menjadi tiga macam, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah beracun. Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk, seperti sisa makanan, sayuran, daun kering, dan lainnya. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah, kertas, botol, gelas minuman, kaleng, pembungkus makanan, dan masih banyak lagi. Sampah beracun adalah sampah yang biasanya berasal dari limbah rumah sakit, limbah pabrik, atau lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam hal pengelolaan sampah ini adalah dengan memulai untuk melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya (Kurniaty et al., 2021). Berdasarkan gambar 2, komposisi sampah di Indonesia didominasi oleh sampah yang berasal dari sisa makanan dan bersumber dari rumah tangga.

Gambar 2.

Grafik Komposisi Sampah berdasarkan Jenis Sampah dan Sumber Sampah di Indonesia Tahun 2021 (Sumber: situs SIPSN)



Pembuatan pupuk kompos dari sampah organik ini menjadi salah satu solusi yang memiliki potensi dan juga nilai ekonomis. Pengomposan merupakan cara sederhana dan dapat melahirkan produk kompos yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat diperjual-belikan. Oleh karena itu, tim PKM bertujuan untuk melaksanakan kegiatan PKM untuk meningkatkan kesadaran untuk menjaga lingkungan dan kebersihan melalui pembuatan pupuk kompos. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan kerjasama bersama mitra Panti Asuhan Aisyiyah yang berlokasi di Jakarta. Gambar 3 dibawah ini memperlihatkan bahwa lokasi Panti Asuhan Aisyiyah terletak di jalan kecil dan diapit oleh tempat parkir mobil, sehingga sulit terlihat. Sementara, anak-anak panti asuhan merupakan generasi muda yang harus mulai dididik untuk membangun kesadaran mengenai menjaga lingkungan dan kebersihan.

Panti Asuhan Aisyiyah pertama kali berdiri pada tahun 2001 oleh Organisasi Aisyiyah dengan nama Wisma Putri. Wisma Putri didirikan dengan tujuan untuk menjadi tempat tinggal mahasiswa yang terkendala jarak dengan universitasnya. Pada awalnya Wisma Putri menerima tiga orang mahasiswa, namun karena mahasiswinya hanya sedikit sementara di lingkungan wisma banyak anak-anak yatim, anak-anak terlantar, dan anak-anak dari keluarga miskin, maka pada tahun 2002 Organisasi Aisyiyah sepakat untuk mendirikan Panti Asuhan Aisyiyah khusus anak laki-laki dengan jumlah awal 25 anak. Hingga saat ini Panti Asuhan Aisyiyah menampung lima anak asuh yang tinggal di panti dan 36 anak binaan yang tinggal dengan kerabatnya di sekitar panti, namun masih masuk dalam kategori anak yatim, piatu, dan dhuafa. Panti Asuhan Aisyiyah tidak menyarankan untuk seluruh anak tinggal di panti karena mengikuti himbauan Kementerian Sosial agar anak-anak tinggal bersama kerabatnya, sebab secara psikologis didikan keluarga akan lebih baik dan efektif untuk tumbuh kembang anak (Wawancara dengan Danil pengurus Panti Asuhan Aisyiyah, 10 September 2021).

Gambar 3.

Lokasi Panti Asuhan Aisyiyah (Sumber: Dokumentasi Tim PKM)



Mitra sendiri memiliki beberapa kendala, pertama dikarenakan lokasinya yang berada di dalam sebuah gang kecil, maka tidak banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan mitra sehingga jarang donatur yang datang untuk memberikan bantuan dalam bentuk apapun. Kedua, pihak mitra juga memiliki kendala dalam hal sumber daya manusia yang dapat membantu untuk memberikan edukasi tambahan kepada anak-anak panti, terutama dalam hal pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk kompos. Ketiga, karena kurangnya sumber daya manusia, anak-anak yang berada di Panti Asuhan Aisyiyah memiliki pengetahuan yang minim mengenai masalah kebersihan, lingkungan dan pengolahan sampah.

Atas dasar permasalahan tersebut, solusi yang diberikan oleh tim PKM adalah dengan mengadakan sosialisasi dan praktik pembuatan pupuk kompos di Panti Asuhan Aisyiyah agar anak-anak di panti asuhan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan baru. Sosialisasi dipilih sebagai sebuah solusi, dikarenakan sosialisasi merupakan bentuk pembelajaran non formal dengan tujuan akhir meningkatkan pengetahuan atau wawasan mengenai hal yang disosialisasikan, yang dalam hal ini berarti wawasan mengenai lingkungan dan pengolahan sampah (*Definisi Penyuluhan*, n.d.; Pratomo, 2015). Selain solusi dalam bentuk sosialisasi, tim PKM juga memberikan beberapa sumbangan peralatan rumah tangga ramah lingkungan, seperti *reusable tissue* dan sikat gigi kayu, serta kebutuhan belajar yang diperlukan oleh anak-anak berupa buku gambar, pensil warna, krayon, kursi, dan rak dinding ambalan. Solusi ini dipilih dikarenakan paling sesuai dengan waktu dan budget tim PKM dan juga permasalahan yang dimiliki oleh mitra. Seluruh proses kegiatan PKM ini akan menjadi rangkaian kegiatan kampanye mengenai komunikasi lingkungan yang diangkat sebagai tema PKM.

Kampanye sendiri merupakan salah satu aktivitas Public Relations yang erat kaitannya dengan pembentukan opini publik dan perubahan sikap dari target khalayaknya. Pada dasarnya kegiatan kampanye dilakukan untuk menciptakan kesadaran dan perubahan sosial dalam masyarakat (Kussanti & Leliana, 2018). Komunikasi lingkungan merupakan sebuah konsep yang dibuat agar masyarakat atau pihak yang menerima pesan komunikasi tersebut dapat memahami apa yang seharusnya dilakukan untuk menjaga lingkungan, melalui pemahaman ini komunikasi dilakukan dijadikan sebuah strategi komunikasi dengan tujuan akhir untuk membawa kesadaran dan perubahan perilaku targetnya atas isu lingkungan (Bakti et al., 2017)

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut ini, yaitu: (1) melakukan pendekatan untuk kerjasama dengan mitra dalam bentuk kegiatan PKM mengenai tema yang sebelumnya telah didiskusikan dengan mitra dan sekaligus mencari permasalahan yang dimiliki oleh mitra; (2) setelah mendapatkan persetujuan dilakukan persiapan dalam bentuk pembuatan proposal kegiatan dan persiapan materi sosialisasi, teknik sosialisasi, serta barang sumbangan; (3) pelaksanaan kegiatan PKM yang dibagi menjadi dua sesi pertemuan sosialisasi. Peningkatan kesadaran mengenai mitra mengenai lingkungan dan pengolahan sampah dilakukan melalui sosialisasi dan juga praktek langsung dalam pembuatan pupuk kompos. Seluruh rangkaian kegiatan ini menjadi bagian dari sebuah program kampanye yang dirancang oleh tim, dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

Mitra berperan aktif saat berdiskusi untuk mengkomunikasikan permasalahan dan kebutuhannya di Panti Asuhan Aisyiyah, serta memberikan izin kerjasama untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim PKM Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Mitra juga mendampingi jalannya kegiatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait pelaksanaan kegiatan PKM sendiri, dibagi menjadi dua pertemuan ataupun dua sesi. Pertemuan pertama, tim PKM melakukan persiapan dengan pembelian barang-barang yang diperlukan untuk proses pembuatan pupuk kompos, yaitu tas kompos, EM4, tanah, ambalan, *reusable Tissue*, sarung tangan karet, ember, dan gayung. Pertemuan pertama diawali dengan memperkenalkan diri seluruh tim PKM, kemudian menampilkan video tentang banyaknya sampah dan dampak dari sampah yang tersebar di Indonesia (gambar 4). Setelah itu, dilakukan proses edukasi mengenai pembuatan pupuk kompos kepada seluruh anak panti, yang dilakukan halaman panti (gambar 5). Pada pertemuan pertama ini, selain memberikan edukasi mengenai cara pembuatan kompos juga dijelaskan mengenai cara memilah sampah antar organik dan non organik, proses edukasi juga disertai dengan contoh praktek langsung yang dibantu oleh mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Pada akhir pertemuan pertama, tim PKM juga melakukan serah terima barang sumbangan untuk Panti Asuhan Aisyiyah, berupa makanan dan peralatan rumah tangga sehari-hari, seperti *reusable tissue*.

Gambar 4.

Penayangan Video Tentang Sampah (Sumber: Dokumentasi Tim PKM)



Gambar 5.

Praktik Pembuatan Pupuk Kompos (Sumber: Dokumentasi Tim PKM)



Pertemuan kedua dilaksanakan dengan jeda beberapa hari setelah pertemuan pertama, hal ini dikarenakan pihak mitra memiliki jadwal lain untuk kegiatan anak-anak panti. Sebelum pertemuan kedua ini, tim telah melakukan persiapan terlebih dahulu, terutama mengenai barang-barang yang diperlukan untuk kegiatan menanam tanaman, kuis cerdas cermat, dan pemberian kebutuhan belajar Panti Asuhan Aisyiyah. Barang-barang tersebut terdiri dari, hadiah snack, sikat gigi kayu, krayon, pensil warna, buku gambar, kursi, pot, dan bibit tanaman. Pada pertemuan kedua ini dilakukan praktik menanam pohon dengan menggunakan pupuk kompos yang sebelumnya telah dibuat, proses praktik ini bertempat di halaman panti, beberapa jenis tanaman yang ditanam adalah cabai, tomat ceri, daun bawang, dan stroberi (gambar 6).

Gambar 6.

Praktik Menanam Tanaman dari Hasil Pupuk Kompos (Sumber: Dokumentasi Tim PKM)



Setelah kegiatan praktik menanam ini selesai, kegiatan dilanjutkan kembali dengan bertempat di dalam ruangan atau di dalam panti, kegiatan berikutnya merupakan kuis cerdas cermat dengan pertanyaan seputar lingkungan dan proses pembuatan pupuk kompos yang telah dijelaskan pada pertemuan pertama (gambar 7). Setiap anak yang berhasil menjawab akan diberikan hadiah berupa snack, hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada anak-anak untuk berani menjawab pertanyaan.

Gambar 7.

Proses Kuis Cerdas Cermat (Sumber: Dokumentasi Tim PKM)



Seluruh proses pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan tetap menaati peraturan prokes (protokol Kesehatan) yang berlaku, seperti menggunakan masker dan hand sanitizer serta desinfektan. Diakhir pertemuan tim PKM melakukan serah terima barang sumbangan berupa sikat gigi kayu agar anak-anak panti bisa mengurangi penggunaan sikat gigi plastik, melakukan foto bersama, kemudian memberikan kue untuk anak-anak panti dan menyerahkan keperluan belajar yang dibutuhkan pihak Panti Asuhan Aisyiyah.

Rangkaian kegiatan PKM ini dilakukan sebagai bagian dari program kampanye komunikasi lingkungan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda (anak-anak panti) mengenai lingkungan, melalui pembuatan pupuk kompos sebagai cara pengolahan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Program kampanye ini meliputi sosialisasi yang dilakukan pada pertemuan pertama dan juga praktek langsung yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan wawasan atau pengetahuan mitra, khususnya anak-anak panti dalam hal kebersihan lingkungan dan juga pengolahan sampah. Pesan mengenai kebersihan lingkungan dan pengolahan sampah dilakukan sebagai bagian dari komunikasi lingkungan sebagai tema yang diangkat oleh tim pada kegiatan PKM ini.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan PKM berjalan dengan lancar dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Kegiatan PKM ditujukan kepada mitra tidak hanya sebagai bentuk bantuan kepada anak-anak panti tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda mengenai persoalan lingkungan dan pengolahan sampah. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, pihak mitra terutama anak-anak panti memiliki pengetahuan tambahan mengenai dampak sampah bagi lingkungan dan juga pembuatan pupuk kompos sebagai solusi pengolahan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Evaluasi secara langsung mengenai hasil kegiatan ini belum dapat dilakukan oleh tim PKM, karena ada keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki.

Rekomendasi atas dilaksanakannya kegiatan PKM ini adalah dengan dilakukannya kegiatan PKM lanjutan di template mitra sebagai bentuk evaluasi juga untuk mengukur keberhasilan dari program PKM yang telah dilaksanakan ini. Rekomendasi lainnya adalah juga menjalin kerja sama dengan pihak lain perihal komunikasi lingkungan dan pengolahan sampah pada skala yang lebih besar.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)



Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak LPPM Universitas Tarumanagara sebagai pemberi dana hibah PKM 100, serta kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara yang bersedia membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak mitra, yang dalam hal ini adalah Panti Asuhan Aisyiyah.

REFERENSI

- Bakti, I., Hafiar, H., Budiana, H. R., & Puspitasari, L. (2017). Pemberdayaan Pranata Sosial Melalui Komunikasi Lingkungan: Menakar Pelibatan Peran Perempuan Dalam Mitigasi Banjir Citarum. *Jurnal Kawistara*, 7(1), 107. <https://doi.org/10.22146/kawistara.24313>
- Definisi Penyuluhan*. (n.d.). Retrieved June 30, 2019, from <http://digilib.unila.ac.id/5731/14/Bab%202.pdf>
- Hampir 1 Ton Sampah Berhasil Dikeluarkan Dari Gunung Gede Pangrango*. (n.d.). Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. Retrieved March 15, 2021, from <http://ksdae.menlhk.go.id/info/1229/hampir-1-ton-sampah-berhasil-dikeluarkan--dari-gunung-gede-pangrango.html>
- Kesadaran Masyarakat Indonesia akan Kebersihan Masih Rendah*. (2018, April 23). CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180423183600-255-292946/kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah>
- Kurniaty, Y., Nararaya, W. H. B., Turawan, R. N., & Nurmuhamad, F. (2021). Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang. *Varia Justicia*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.31603/burrev.4845>
- Kussanti, D. P., & Leliana, I. (2018). Program Kampanye Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah Dalam Upaya Preventif Bahaya Campak dan Rubella di Masyarakat. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 109–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jkom.v9i1.3654>
- Pranita, E. (2021, October 29). *Masalah Sampah Indonesia Ancam Target Nol Emisi, Kok Bisa?*. Kompas.Com. https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/29/130000623/masalah-sampah-indonesia-ancam-target-nol-emisi-kok-bisa-?page=all#google_vignette
- Pratomo, S. (2015). Pengaruh Strategi Penyuluhan dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepedulian Kesehatan Lingkungan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i2.67>
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. (2021). SIPSN. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Syaputra, M. (2019). Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Jalur Pendakian Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Belantara*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.29303/jbl.v2i1.99>